

BULETIN ortex

Vol. 5 • No. 2 • Februari 2022



Evaluasi

Cuaca

Unsur Iklim

Parameter Cuaca Udara Atas

Januari 2022

Lighthouse in a Glass oleh Wayan Aditya



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Februari Tahun 2022.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-2 di tahun 2022 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Februari 2022
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

☐ **PENGARAH/PELINDUNG**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

☐ **PENANGGUNG JAWAB**
KURNIAJI, M.Si

☐ **PEMIMPIN REDAKSI**
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

☐ **REDAKTUR**
AKHMAD FADHOLI, M.Sc
BIMO SATRIA N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr
MUHAMAD BAIS RIDWAN,
S.Tr.Met
MUHAMMAD ALFAREZA
DIYAPUTRA, S.Tr. Inst



DAFTAR ISI

3

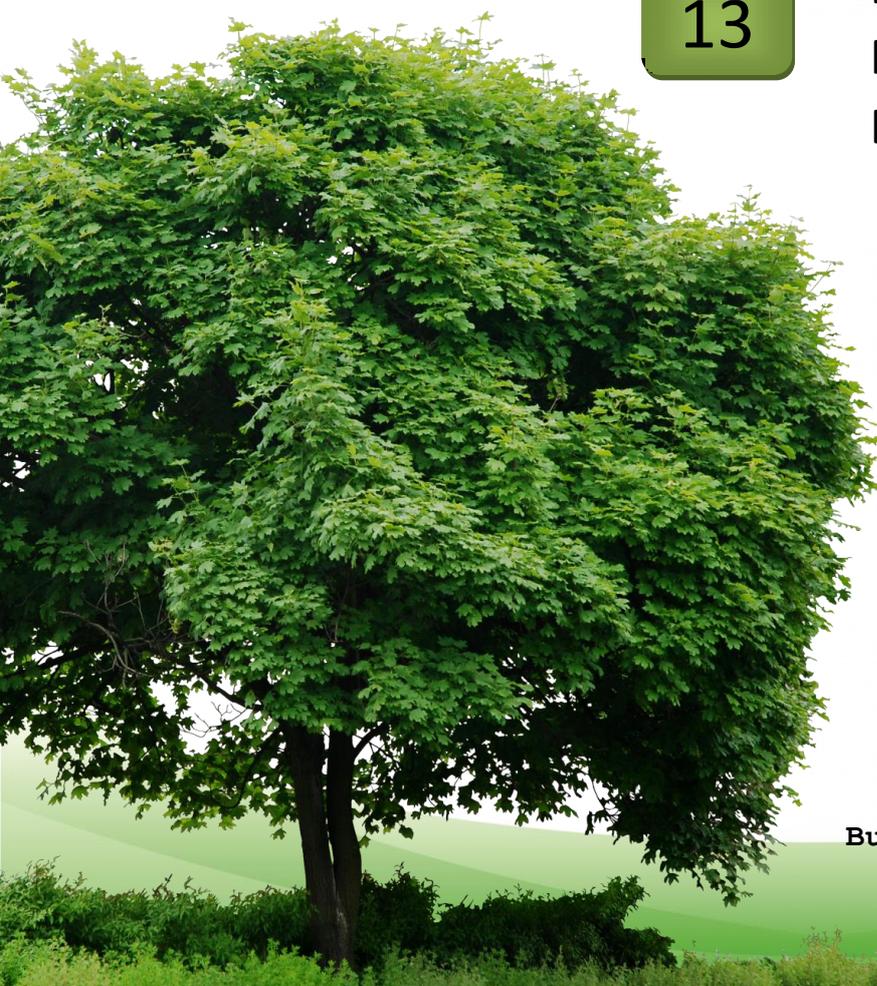
**Evaluasi Parameter Cuaca
Bulan Januari 2022**

8

**Evaluasi Cuaca Bulan Januari
2022**

13

**Evaluasi Parameter Cuaca
Pengamatan Udara Atas
Bulan Januari 2022**

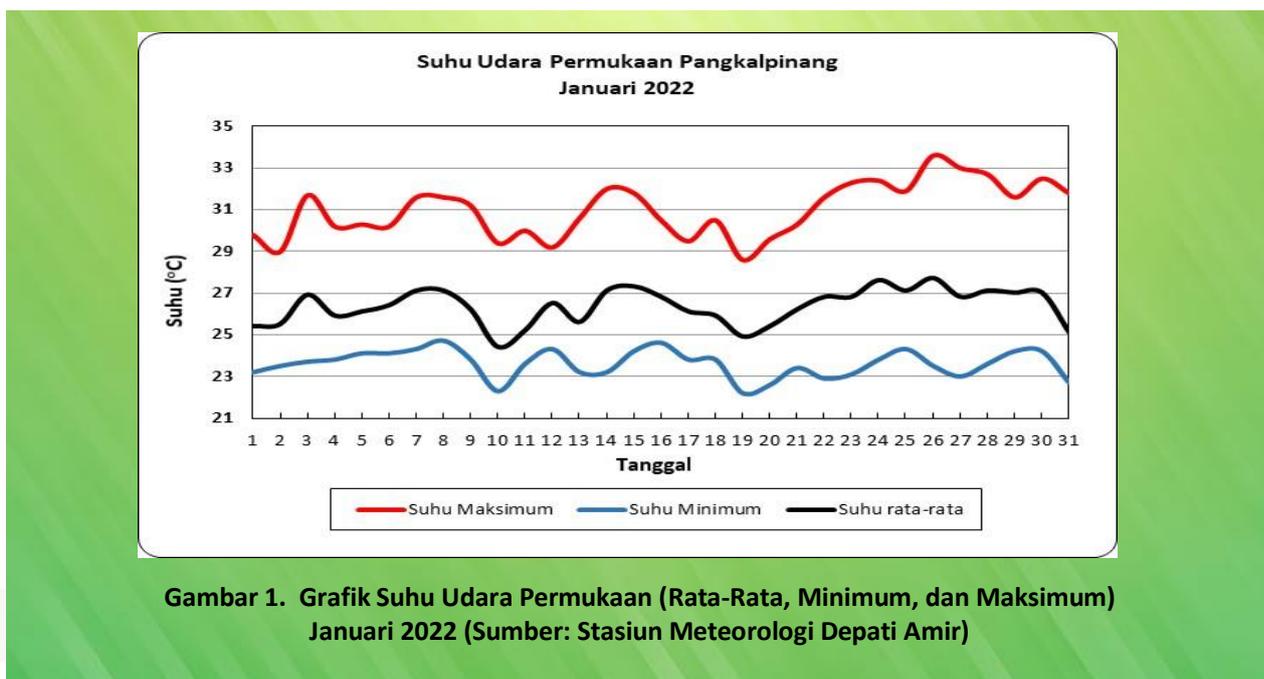


Evaluasi Parameter Cuaca Bulan Januari 2022

Penulis : Akhmad Fadholi, M.sc

1. Suhu Udara Permukaan

Suhu udara permukaan di Pangkalpinang merupakan hasil pengukuran suhu udara permukaan yang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang. Grafik suhu udara permukaan terbagi atas suhu rata-rata, minimum, dan maksimum harian selama bulan Januari 2022 di Pangkalpinang ditampilkan oleh grafik suhu udara permukaan pada Gambar 1.



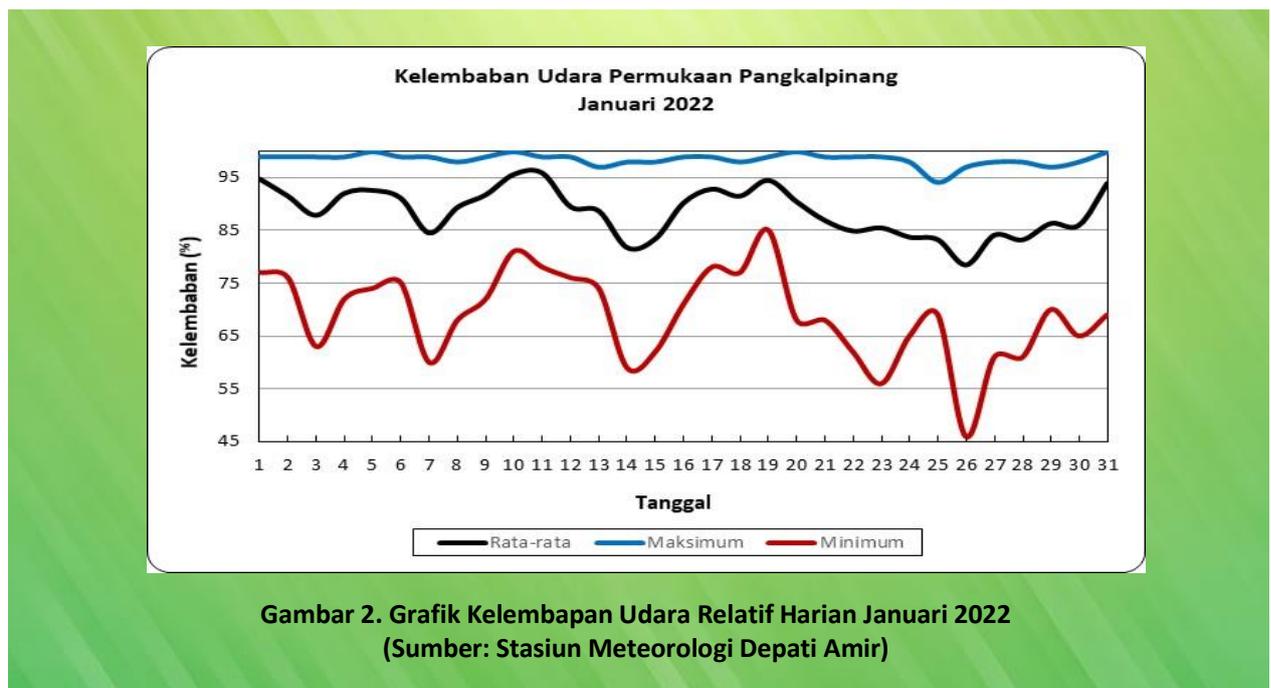
Gambar 1. Grafik Suhu Udara Permukaan (Rata-Rata, Minimum, dan Maksimum) Januari 2022 (Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

Suhu udara permukaan berkisar antara 24,4oC s/d 27,7oC, suhu minimum antara 22,2oC s/d 24,7oC, dan suhu maksimum antara 28,6oC s/d 33,6oC. Suhu udara rata-rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 26 Januari 2022 dan terendah 10 Januari 2022. Suhu udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal 8 Januari 2022 dan terendah 19 Januari 2022. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 26 Januari 2022 dan terendah 19 Januari 2022. Fluktuasi suhu udara rata-rata terjadi karena adanya perbedaan suhu permukaan tiap jamnya karena dampak dari fenomena cuaca yang ada.

Perbedaan fenomena cuaca yang terjadi setiap harinya dan pengaruh dari parameter cuaca lainnya juga berdampak pada tinggi rendahnya suhu udara minimum maupun maksimum yang terjadi (Bogren dkk, 2000). Kondisi ini dapat dilihat pada kondisi yang terjadi tanggal 19 Januari 2022 pada grafik suhu udara permukaan yang menunjukkan adanya keselarasan antara suhu rata-rata, minimum, dan maksimum dimana ketiganya mengalami penurunan dari hari sebelumnya. Jika dilihat lebih detil, maka terdapat kondisi hujan yang terjadi hampir sepanjang hari dari pagi hingga malam hari dengan durasi penyinaran matahari yang tercatat hanya 0,3 jam yang termasuk paling sedikit sepanjang bulan Januari 2022.

2. Kelembaban Udara (RH)

Kondisi kelembaban udara permukaan bulan Januari 2022 yang juga didapat dari pengamatan Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang ditampilkan dalam bentuk grafik kelembaban udara rata-rata, minimum, dan maksimum harian pada Gambar 2.



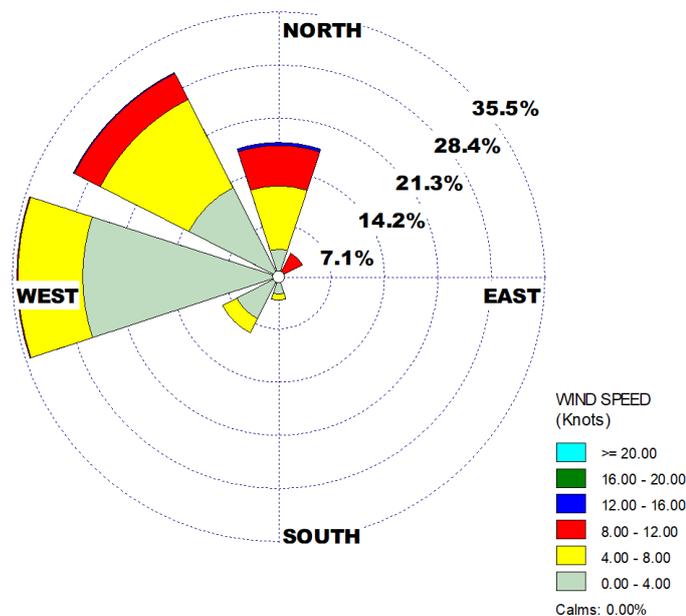
Gambar 2. Grafik Kelembaban Udara Relatif Harian Januari 2022
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Kelembaban udara permukaan di Pangkalpinang pada Januari 2022 berkisar antara 78% s/d 96%, kelembaban udara minimum berkisar antara 46% s/d 85%, dan kelembaban udara maksimum berkisar antara 94% s/d 100%. Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 11 dan 12 Januari 2022 dan terendah pada tanggal 26 Januari 2022. Kelembaban udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 5, 10, 20, dan 31 Januari 2022, sedangkan yang terendah pada tanggal 25 Januari 2022. Kelembaban udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal pada 19 Januari 2022 dan terendah tanggal 26 Januari 2022. Kelembaban udara merupakan parameter cuaca/iklim yang merepresentasikan kandungan uap air di atmosfer. Kondisi tiap jam atau hariannya juga merupakan dampak dari pengaruh parameter cuaca/iklim lainnya seperti suhu dan kondisi cuaca yang terjadi serta kondisi topografi (Duane dkk, 2008). Salah satu kondisi kelembaban udara yang paling signifikan terjadi pada tanggal 26 Januari 2022 dimana kondisi kelembaban udara minimum mencapai 46% dimana tanggal tersebut adalah hari ke-5 tidak ada hujan setelah hujan terakhir tanggal 21 Januari 2022.

3. Angin

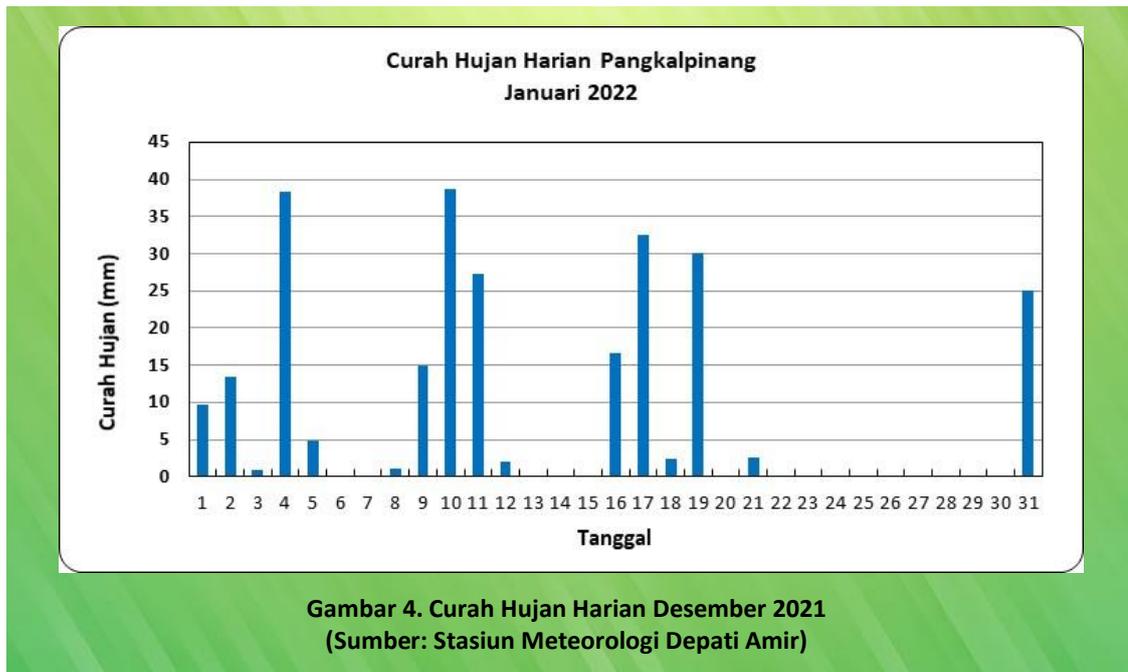
Profil angin bulan Januari 2022 di Pangkalpinang yang teramati melalui Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dapat dilihat pada mawar angin (wind rose) pada Gambar 3. Secara umum, hembusan angin didominasi dari arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan angin bervariasi dari 1 knot s/d 12 knot atau 1,8 km/jam s/d 22,2 km/jam. Kecepatan tertinggi terjadi dari arah Barat Daya hingga Utara pada tanggal 11, 13, 14, dan 25 Januari 2022. Kecepatan maksimum yang terjadi pada bulan Januari ini diindikasikan sebagai dampak dari Seruakan Dingin atau *Cold Surge*.



**Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan Januari 2022
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)**

4. Hujan

Jumlah curah hujan harian bulan Januari 2022 adalah sebesar 260,2 mm dengan jumlah hari hujan ($\geq 0,1$) sebanyak 17 hari dapat dilihat pada Gambar 4. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 4 dan 10 Januari 2022 dengan curah hujan mencapai 38 mm. Curah hujan bulan Januari 2022 tercatat lebih dari 150 mm yang artinya curah hujan bulan Januari 2022 mencapai ambang batas bulan basah. Kondisi ini merupakan dampak dari labilnya kondisi atmosfer yang mengakibatkan masifnya pembentukan awan konvektif khususnya di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Kondisi atmosfer yang labil dapat dipengaruhi oleh berbagai gangguan cuaca seperti adanya Eddy, Shear, atau bahkan aktifnya MJO di kuadran 3.



A. Kesimpulan

Kondisi parameter cuaca di Pangkalpinang yang pengamatannya dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang menunjukkan bahwa beberapa parameter seperti kondisi suhu udara permukaan dan kelembaban udara masih dalam kondisi normal. Arah dan kecepatan angin yang tercatat menunjukkan karakteristik musim hujan. Aktifitas konvektif di bulan Januari 2022 juga menghasilkan curah hujan yang cukup tinggi sehingga mencapai ambang batas nilai bulan basah (≥ 150 mm). Namun demikian, tidak pernah terjadi curah hujan ekstrem harian sepanjang bulan Januari 2022 meskipun masih dalam puncak musim hujan.

B. Daftar Pustaka

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang November 2021.
- [2] Bogren, J., Gustavsson, T., Postgard, U. (2000). *Local Temperature Differences in Relation to Weather Parameter. Int. J. Climatol.* Vol. 20. Pp. 151-170
- [3] Duane, W.J., Pepin, N.C., Losleben, M.L., Hardy, D.R. (2008). *General Characteristics of Temperature and Humidity Variability on Kilimanjaro, Tanzania. Arctic, Antarctic, and Alpine Research.* Vol. 40. No. 2. Pp. 323-334.

Evaluasi Cuaca Bulan Januari 2022

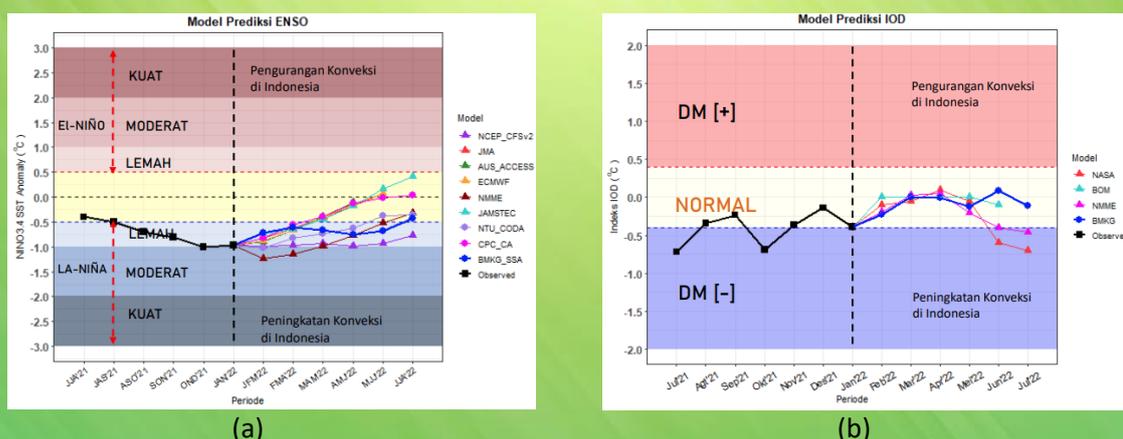
Penulis : Nur Setiawan, M.Si

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena Global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia- Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Januari 2022 berada pada nilai -0,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori Lemah, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan intensitas hujan di wilayah Provinsi Bangka Belitung. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga Juli 2022.

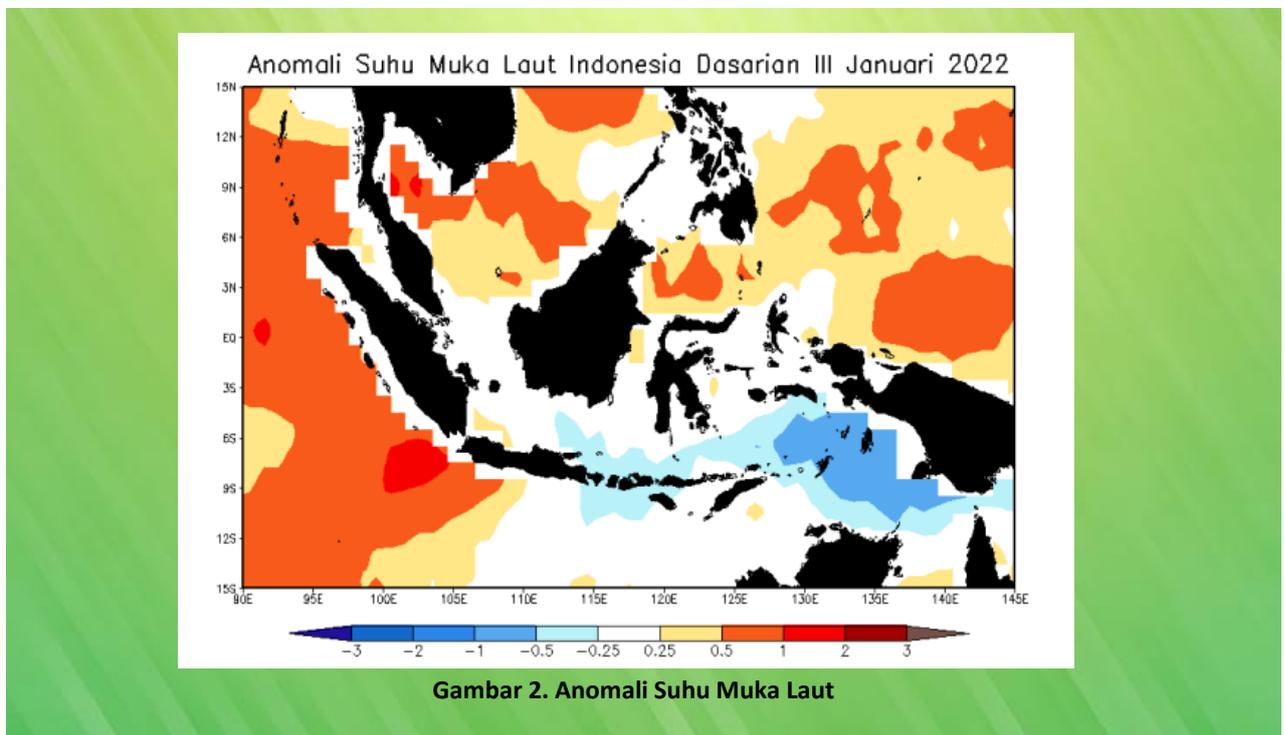


Gambar 1. (a) Analisis dan prediksi ENSO (b) Analisis dan prediksi Dipole Mode
(Sumber : Bidang analisis variabilitas iklim BMKG)

Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan Januari 2022 sebesar -0,39 yang menunjukkan masih dalam kisaran netral sehingga tidak banyak mempengaruhi kondisi hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD masih dalam nilai Netral hingga Juli 2022.

2. SUHU MUKA LAUT

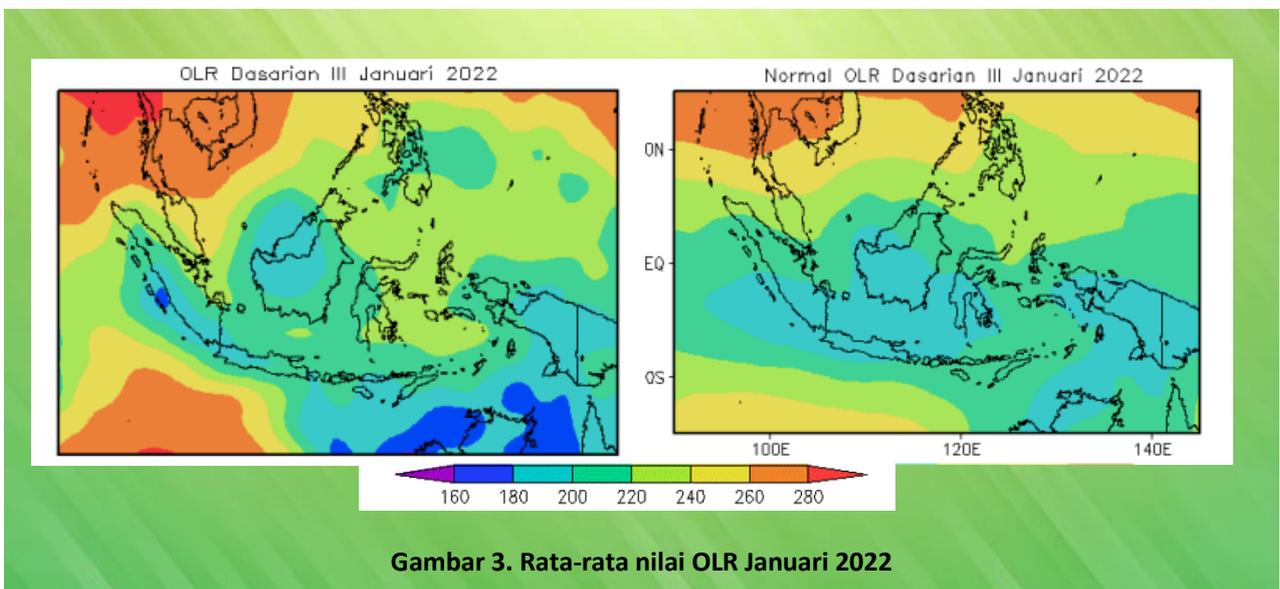
Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung pada dasarian III Januari 2022 menunjukkan nilai anomali antara -0,25 hingga 0,25 °C yang menunjukkan kondisi normal. Kondisi ini masih mempengaruhi jumlah curah hujan secara normal di bulan Januari 2022.



3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

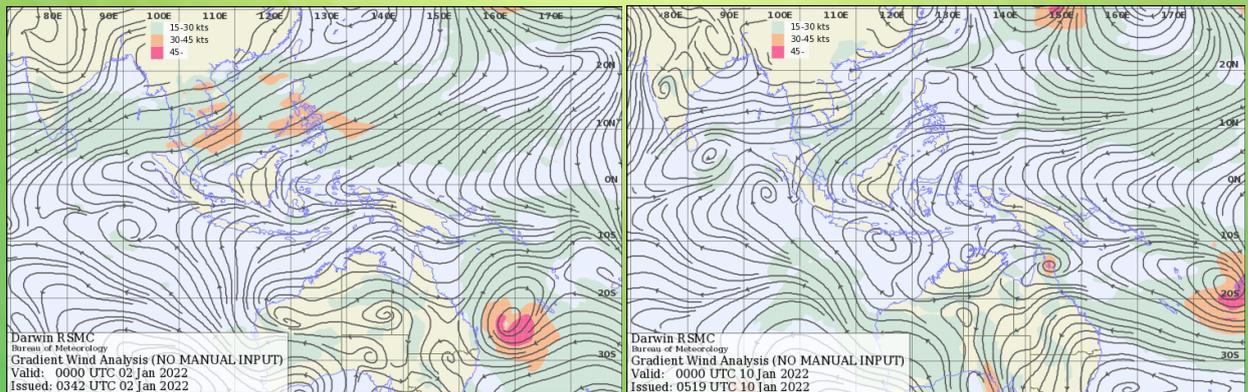
Bumi Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut *Outgoing Longwave Radiation* (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Januari 2022 di wilayah Bangka Belitung sebesar 200 - 240 W/m² [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung memiliki nilai tutupan awan lebih besar dibandingkan dengan normalnya.

Nilai OLR juga menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan aktifnya gelombang MJO (*Madden Julian Oscillation*). Nilai OLR yang kecil biasanya terjadi MJO sedang aktif. Pergerakan MJO yang mendekati ke Samudera Hindia bagian timur menjadi faktor pendukung pembentukan awan konvektif di wilayah Bangka Belitung.



4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

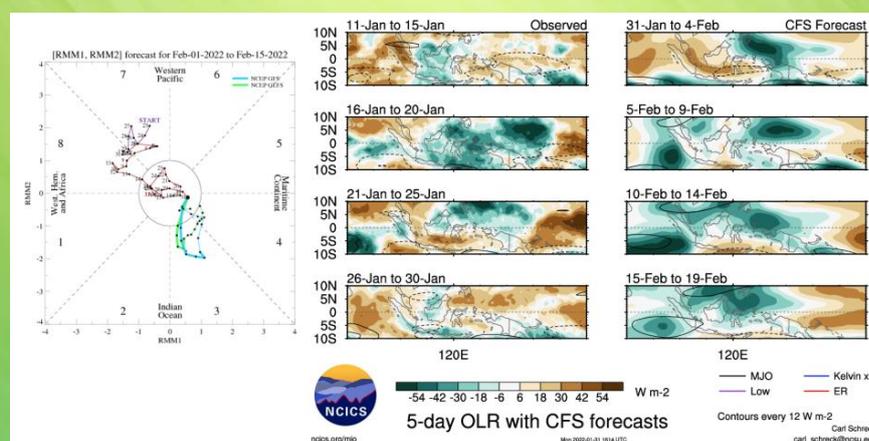
Angin pasat baratan masih mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan Januari 2022 yang menjadi indikasi masih berada pada musim hujan. Gangguan meteorologi berupa pertemuan angin (*konvergensi*) dan belokan angin (*shearline*) intens terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung pada awal bulan Januari 2022 sehingga mengakibatkan hujan sedang hingga lebat di wilayah Bangka Belitung. Total curah hujan bulan Januari 2022 di Pangkalpinang yaitu 260.2 mm yang berada pada kondisi Atas Normal [3].



Gambar 4. Gradient wind tanggal 01 s/d 10 Januari 2022
(Sumber: www.bom.gov.au)

5. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) adalah fluktuasi global cuaca tropis dalam rentang waktu mingguan hingga bulanan. MJO dapat dicirikan sebagai ‘dorongan’ awan dan curah hujan yang bergerak ke timur biasanya berulang setiap 30 hingga 60 hari. Dalam diagram RMM1, RMM2 Indonesia dinamakan sebagai *maritime continent* pada kuadran 4 dan 5. Analisis bulan Januari 2022 menunjukkan MJO tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif hingga pertengahan dasarian I Februari 2022, kemudian akan aktif selama awal dasarian II february 2022. Prediksi anomali OLR secara spasial menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan awan relatif kering pada awal dasarian I Februari kemudian basah dibanding biasanya terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia hingga dasarian II Februari 2022.



Gambar 5. Anomali OLR dan Prediksi pergerakan MJO
(Sumber: Bidang analisis variabilitas iklim BMKG)



B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan Januari 2022 Bangka Belitung masih berada pada musim hujan yang ditandai dengan angin pasat baratan yang masih terbentuk. Namun jumlah curah hujan yang bersifat dibawah normal menunjukkan adanya anomali. Rendahnya curah hujan bulan Januari 2022 dibandingkan dengan normalnya, dipicu oleh beberapa kondisi meteorologi seperti MJO, SST, dan ENSO yang kurang mendukung terbentuknya curah hujan sedang hingga lebat pada bulan Januari 2022.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate*. Japan, vol.6 no.1. 2001
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Januari 2022*.
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Januari 2022.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analysis
Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.

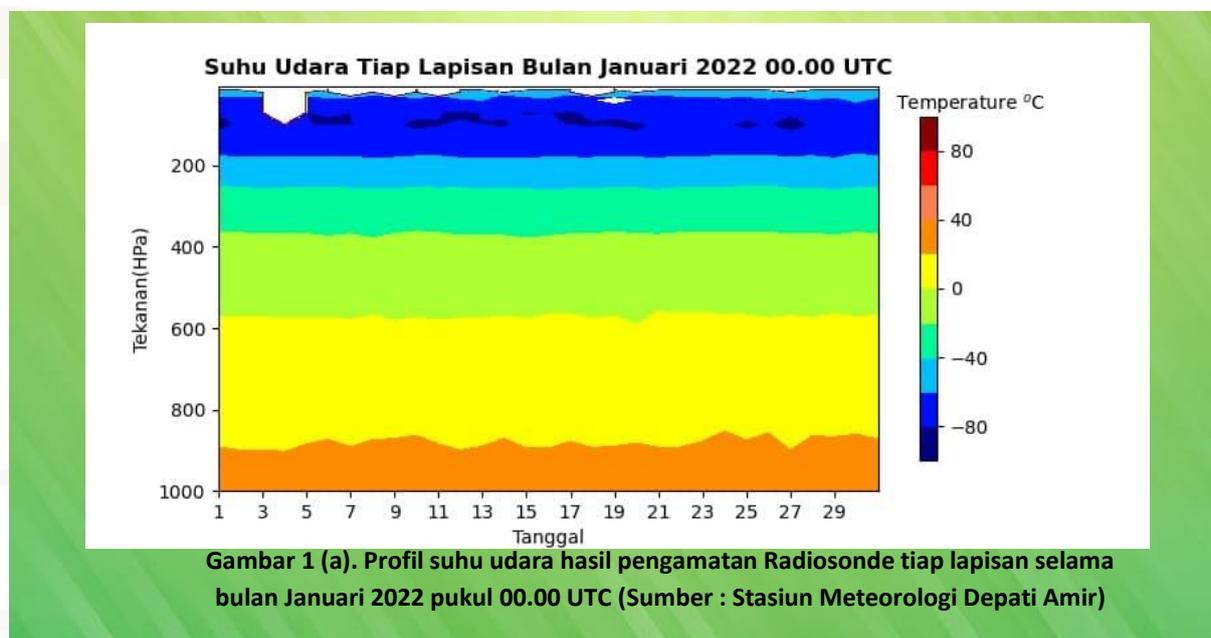
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Januari 2022

Penulis : Hesty Yuliana, S.Kom dan Annisa Fatikasari, S.Tr

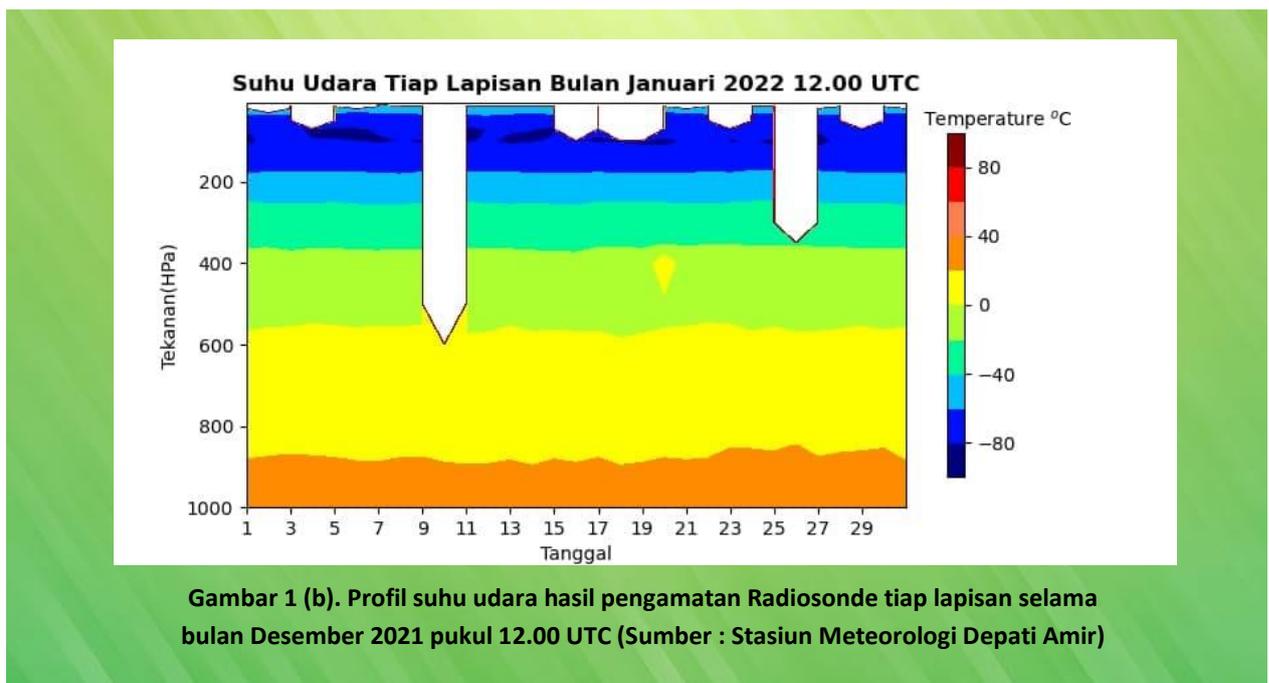
Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 10 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Januari 2022 adalah suhu, kelembaban (relative humidity) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Januari 2022 pukul 00.00 UTC (Gambar 1 (a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 1 (b)). Berdasarkan gambar 1 (a) tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 25,8 – 19,8°C lapisan 900 – 600 mb sekitar 22,7 – 0,6°C lapisan 600 – 400 mb sekitar 4,1 hingga -17,4°C serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,4°C



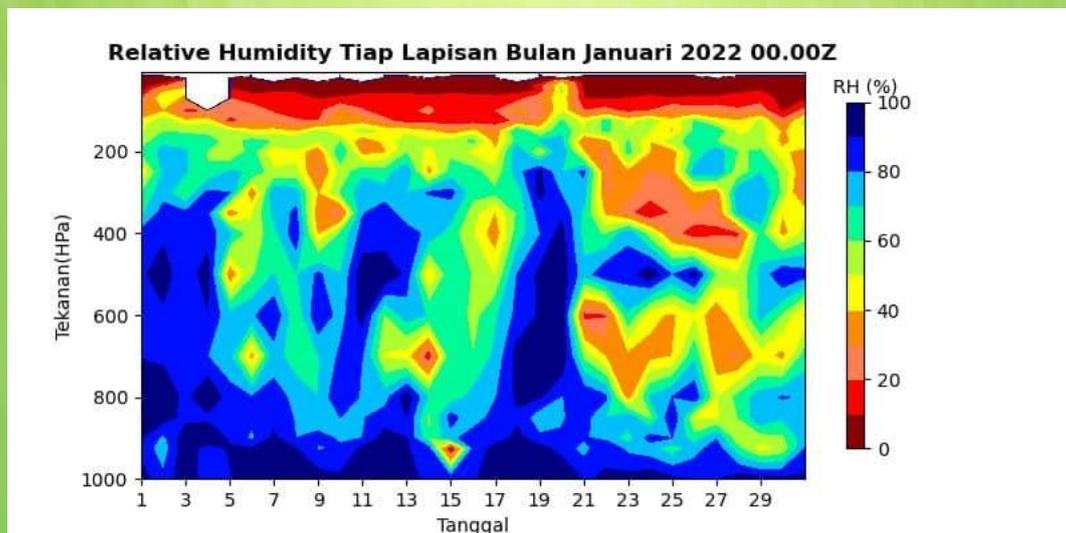
Kemudian Kemudian untuk pukul 12.00 UTC, berdasarkan Gambar 1 (b) terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 28,2 – 20,2°C lapisan 900 – 600 mb sekitar 23,0 hingga 1,1°C lapisan 600 – 400 mb sekitar 4,7 hingga -15,9°C serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -15,9°C Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin. Para ahli telah menemukan pola umum bahwa setiap 1 km kenaikan ketinggian akan terjadi pengurangan suhu sebesar 7°C dan pola ini berlaku hingga ketinggian 10 km (Rahayu, 2019) [2].



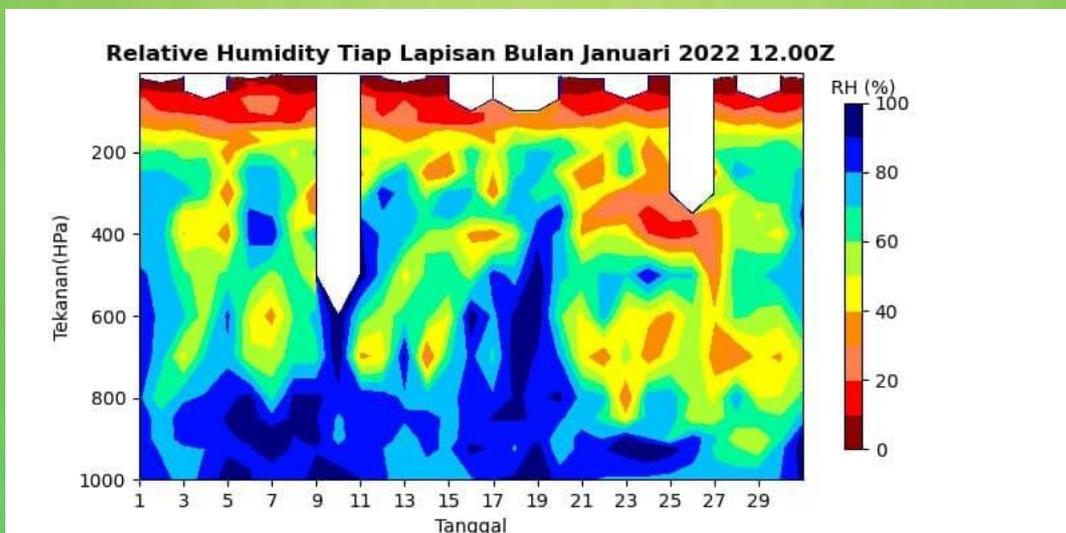
Gambar 1 (b). Profil suhu udara hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan Desember 2021 pukul 12.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Januari 2022 pada pukul 00.00 UTC (Gambar 2(a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 2(b)). Berdasarkan kedua gambar tersebut terlihat bahwa RH (Kelembaban) pada bulan Januari 2022 memiliki Kelembaban tinggi atau cenderung basah pada awal hingga pertengahan bulan. Adanya kelembaban yang tinggi hingga lapisan atas dapat meningkatkan aktivitas awan konvektif penghasil hujan dan merupakan salah satu tanda terjadinya peningkatan curah hujan. (Maharani dan Rejeki, 2021) [3].



(a)

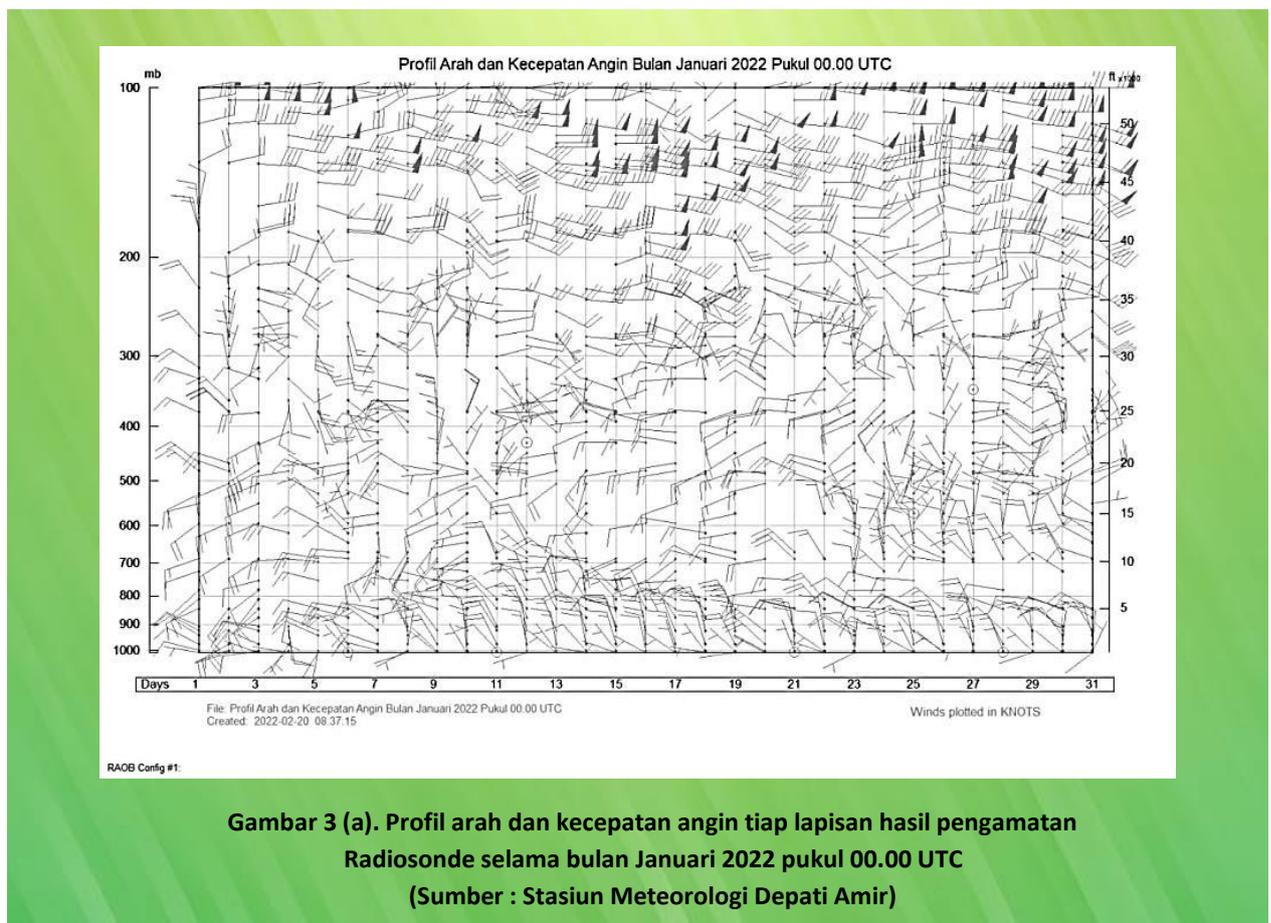


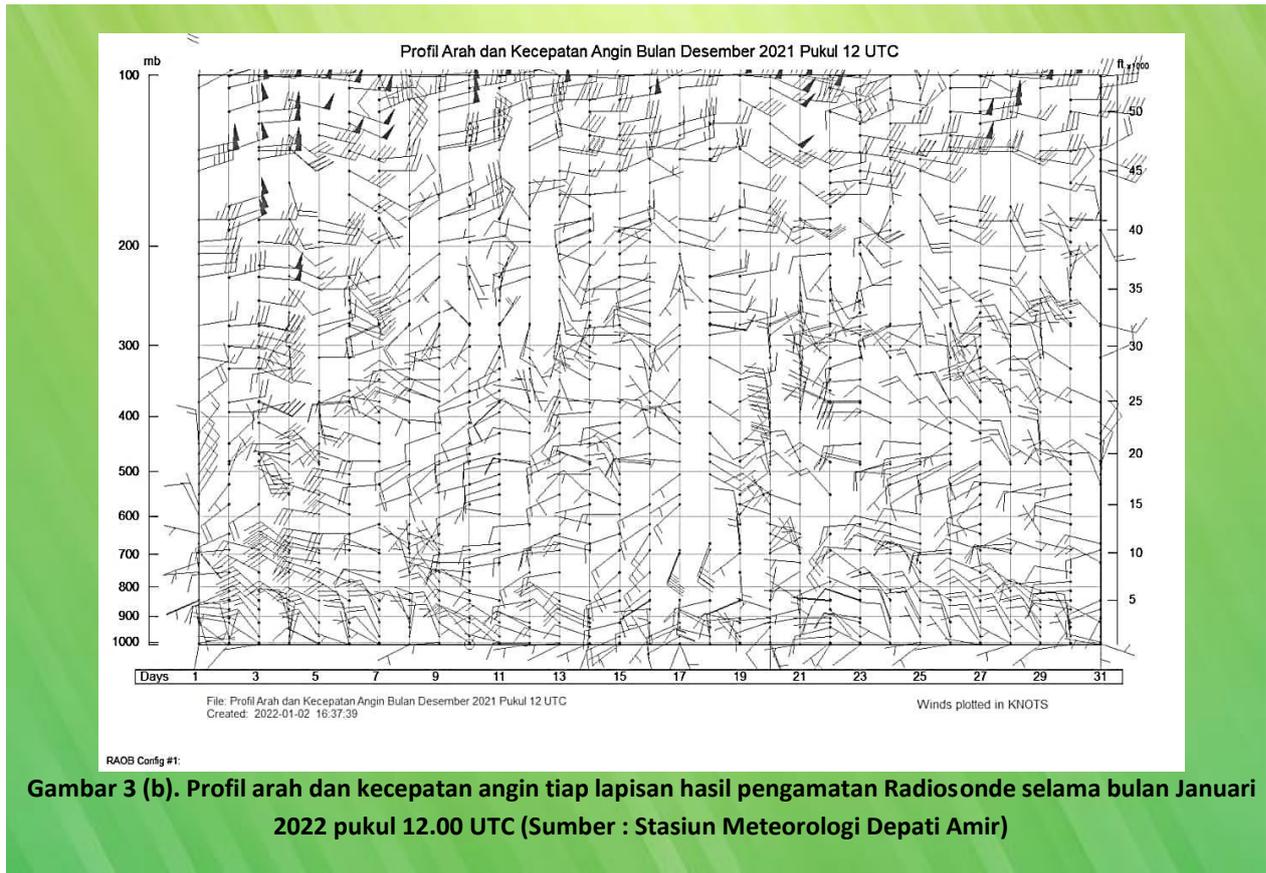
(b)

**Gambar 2. Profil nilai *relative humidity* hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan Januari 2022 pukul 00.00 UTC (a) dan 12.00 UTC (b)
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)**

3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Januari 2022 Pukul 00.00 UTC (Gambar 3 (a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 3(b)). Pada pukul 00.00 dan 12.00 UTC yang ditunjukkan dengan gambar 3 (a) dan (b) terlihat angin pada lapisan 1000 - 300 mb cenderung berasal dari arah Barat hingga Barat Laut. Kemudian pada lapisan 300 - 200 mb angin cenderung bervariasi. Lalu pada lapisan 200 mb ke atas cenderung berasal dari Timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada pertengahan bulan Januari 2022.





Gambar 3 (b). Profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde selama bulan Januari 2022 pukul 12.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Januari 2022 menunjukkan adanya lapse rate (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Januari 2022 terlihat cenderung basah pada awal hingga pertengahan bulan. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan masih di dominasi angin Baratan di lapisan 1000 – 300 mb, bervariasi di lapisan 300 - 200 mb, dan timuran di lapisan 200mb ke atas dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di pertengahan bulan Januari 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Januari 2022.
- [2] Rahayu, S.A. (2019). *Mengenal Lebih Dalam Sensor Suhu Untuk Pengukuran Atmosfer. Media Dirgantara*. Vol. 14. 28-32
- [3] Maharani, S. dan Rejeki, H.A. (2021). *Pengaruh Propagasimadden Julian Oscillation(Mjo) Di Benua Maritim Indonesia (Bmi) Terhadap Siklus Diurnal Dinamika Atmosfer Dan Curah Hujan Diprovinsilampung. Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*. Vol.22 No.2. 71-84



LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun penguungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya



13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.



23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umunya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi oenurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG

Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060

